

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan, menguji dan menganalisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Disebut rasional karena setiap langkah penelitian harus berlandaskan pada teori dan logika yang dapat diterima secara ilmiah. Bersifat empiris karena data yang diperoleh harus dapat diamati dengan pancaindra manusia. Selain itu, dikatakan bersifat sistematis karena disusun melalui tahapan yang teratur dan berkaitan satu sama lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, untuk memperoleh data berupa angka-angka yang akan dianalisis dan diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

3.1.1 Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:49) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi, beban kerja, *self-efficacy*, dan kepuasan kerja perawat di RS Muhammadiyah Bandung sehingga dapat menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

3.1.2 Metode Verifikatif

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2023:65), metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan metode statistika sehingga mendapat jawaban diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kelima, keenam, dan ketujuh yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap *self-efficacy*, mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap kepuasan kerja perawat dan mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap *self-efficacy* serta dampaknya terhadap kepuasan kerja secara simultan dan parsial pada perawat di RS Muhammadiyah Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi dan operasional variabel membahas mengenai elemen yang berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian atau tercakup dalam

paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi variabel kompetensi (X_1), beban kerja (X_2), *self-efficacy* (Y), dan kepuasan kerja (Z). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel dengan menggunakan tabel yang memuat konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:67) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian berfungsi untuk membatasi fokus kajian dan menjelaskan hubungan dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel intervening (penghubung). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel penghubung merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* biasanya terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2023:69).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) sebagai variabel bebas (*independent*), *self-efficacy* (Y) sebagai variabel penghubung (*intervening*) dan kepuasan kerja (Z) sebagai variabel terikat (*dependent*). Variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *Independent*

a. Kompetensi (X_1)

Menurut Diwanti (2022:119) menyatakan bahwa kompetensi adalah bagian dari kepribadian individu yang relatif mendalam dan stabil sehingga dapat diukur dari perilaku yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi.

b. Beban Kerja (X_2)

Menurut pendapat Budiasa (2021:30), beban kerja adalah persepsi karyawan terhadap kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan.

2. Variabel *Intervening* (Y)

Variabel *Intervening* dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*. Menurut Bandura dalam Indriyani (2020:56) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu akan kemampuannya sendiri dalam bertindak secara efektif dalam situasi tertentu.

3. Variabel *Dependent* (Z)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Merujuk pada pendapat Giawa (2022:45) mengemukakan bahwa kepuasan kerja yaitu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristik pekerjaan tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dan cara pengukuran variabel-variabel yang diteliti secara spesifik yang tersusun dalam sebuah tabel yang berisi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti dan menyamakan persepsi, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan indikator variabel. Selain itu, operasionalisasi variabel juga dapat membantu peneliti menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang diteliti (Abdullah, 2021:56).

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner. Seluruh indikator dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan empat variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Kompetensi (X_1) dan Beban Kerja (X_2), *Self-Efficacy* (Y) dan Kepuasan Kerja (Z).

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti menyusunnya ke dalam sebuah tabel yang berisikan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, skala dan no item. Adapun dapat dilihat pada Tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi (X_1) Kompetensi adalah bagian dari kepribadian individu yang	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Pengetahuan faktual	Tingkat pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan informasi pekerjaan	Ordinal	1
		Pengetahuan konseptual	Tingkat pemahaman	Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
relatif mendalam dan stabil sehingga dapat diukur dari perilaku yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi Diwanti (2022:119)			tentang konsep, teori, atau prinsip pekerjaan		
	Keterampilan (<i>Skill</i>)	Keterampilan administratif	Tingkat kemampuan dalam menjalankan tugas administrasi	Ordinal	3
		Keterampilan teknis	Tingkat kemampuan dalam menggunakan alat atau teknologi	Ordinal	4
		Keterampilan sosial	Tingkat kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja sama	Ordinal	5
	Sifat (<i>Traits</i>)	Sikap	Tingkat kecenderungan merespons atau bertindak konsisten	Ordinal	6
	Motif (<i>Motives</i>)	Dorongan Berprestasi	Tingkat motivasi untuk berprestasi	Ordinal	7
		Dorongan sosial	Tingkat motivasi faktor sosial	Ordinal	8
		Dorongan psikologis	Tingkat motivasi faktor psikologis	Ordinal	9
	Konsep Diri	Kepercayaan diri	Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dirinya	Ordinal	10
		Nilai-nilai pribadi	Tingkat kesesuaian nilai-nilai pribadi	Ordinal	11
Beban Kerja (X_2)	Beban Waktu	Waktu yang dibutuhkan dalam bekerja	Tingkat waktu yang dibutuhkan dalam bekerja	Ordinal	12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Beban kerja adalah persepsi karyawan terhadap kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan Budiasa (2021:30)	Beban Mental	Penambahan jam kerja	Tingkat penambahan jam kerja	Ordinal	13
		Pekerjaan memiliki tingkat kesulitan tinggi	Tingkat kesulitan pekerjaan yang harus diselesaikan	Ordinal	14
		Pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi individu	Tingkat ketidaksesuaian antara pekerjaan yang diberikan dengan kompetensi	Ordinal	15
	Beban Fisik	Tuntutan aktivitas fisik yang tinggi	Tingkat tuntutan aktifitas fisik yang tinggi	Ordinal	16
		Kelelahan fisik setelah bekerja	Tingkat kelelahan fisik yang dirasakan setelah bekerja	Ordinal	17
<i>Self-Efficacy</i> (Y) <i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan individu akan kemampuan diri dalam bertindak secara efektif dalam situasi tertentu Bandura dalam Indriyani (2020)	<i>Magnitude</i>	Yakin terhadap kemampuan diri	Tingkat keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas	Ordinal	18
		Yakin dapat memotivasi diri	Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	19
	<i>Strength</i>	Yakin bahwa dirinya mampu berusaha	Tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Ordinal	20
		Yakin bahwa dirinya dapat menghadapi kesulitan	Tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	<i>Generality</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan <i>range</i> luas atau sempit	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas atau sempit	Ordinal	22
		Yakin dapat menghadapi kesulitan tugas	Tingkat keyakinan dapat menghadapi segala bentuk kesulitan tugas	Ordinal	23
Kepuasan Kerja (Z) Kepuasan kerja yaitu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristik pekerjaan tersebut Giawa (2022:45)	Pekerjaan Itu Sendiri	Perasaan senang pada pekerjaan	Tingkat perasaan senang karyawan pada pekerjaannya	Ordinal	24
		Puas menggunakan kemampuan dan keterampilan saat bekerja	Tingkat kesempatan karyawan menggunakan kemampuan dan keterampilannya dalam mengejakan tugasnya	Ordinal	25
	Gaji	Puas terhadap imbalan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap imbalan atas hasil kerjanya	Ordinal	26
		Puas terhadap sistem tunjangan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap tunjangan yang diberikan	Ordinal	27
	Promosi	Puas terhadap promosi jabatan	Tingkat kepuasan perawat terhadap kesempatan promosi	Ordinal	28
		Puas atas penghargaan	Tingkat rasa bangga terhadap penghargaan yang diterima	Ordinal	29
	Pengawasan oleh Atasan	Atasan memberikan	Tingkat kepuasan	Ordinal	30

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		petunjuk yang jelas	terhadap kejelasan arahan yang diberikan oleh atasan dalam bekerja		
		Atasan memberikan bantuan dan dukungan	Tingkat kepuasan terhadap dukungan atau bantuan oleh atasan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	31
	Rekan Kerja	Kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kepuasan terhadap kerjasama yang terjalin dengan rekan kerja	Ordinal	32
		Hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	Tingkat kepuasan terhadap hubungan yang harmonis sesama rekan kerja	Ordinal	33

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan terhadap suatu objek atau permasalahan yang terjadi untuk dapat ditemukan solusi pada permasalahan tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan objek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, sehingga penelitian hanya berlaku untuk populasi yang ditetapkan. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang diambil sebagai perwakilan dari populasi. Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Populasi yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian yaitu perawat RS Muhammadiyah Bandung sebanyak 156 perawat.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Tenaga Perawat di RS Muhammadiyah Bandung

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Bidang Keperawatan	7
2	Arafah	9
3	Perinatologi	8
4	Hemodialisa	18
6	Multazam II	11
7	Multazam IV	11
8	Multazam V	9
9	Dewi Sartika	11
10	Raudhah III, IV, V	17
11	Kamar Bedah	13
12	Instalasi Gawat Darurat	14
13	Poliklinik	14
14	Intensive Care Unit (ICU)	13
15	Medical Check Up (MCU)	1
Total		156

Sumber: Bagian Kepegawaian RS Muhammadiyah Bandung, 2026

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Sampel yang diambil jumlahnya harus dapat mewakili seluruh jumlah populasi sehingga sampel benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam menentukan sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang berjumlah 156 perawat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh atau sensus. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi

dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 156 perawat.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2023:128), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari berbagai macam teknik yang dapat diterapkan. Pada dasarnya, teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:129), *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik *probability sampling* ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling cluster*, dan *sampling* menurut daerah. Sementara itu, *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Berdasarkan pada pemaparan mengenai teknik sampling diatas, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terjangkau sehingga memungkinkan peneliti untuk menjadikan seluruh populasi sebagai responden penelitian.

Tabel 3.3
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1	Jenis Kelamin	1. Laki-Laki 2. Perempuan
2	Usia	1. Kurang dari 20 Tahun 2. 20-25 Tahun 3. 26-35 Tahun 4. 36-45 Tahun 5. Lebih dari 45 Tahun
3	Pendidikan	1. D1/D2/D3 2. D4/S1 3. S2
4	Lama Bekerja	1. Kurang dari 2 tahun 2. 2-4 Tahun 3. 5-10 Tahun 4. Lebih dari 10 Tahun
5	Unit/Bagian	1. Bidang Keperawatan 2. Arafah 3. Perinatologi 4. Hemodialisa 5. Multazam II 6. Multazam IV 7. Multazam V 8. Dewi Sartika 9. Raudhah III, IV, V 10. Kamar Bedah 11. Instalasi Gawat Darurat 12. Poliklinik 13. Intensive Care Unit (ICU) 14. Medical Check Up (MCU)

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dapat diperoleh menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:296). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber pada objek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti dengan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung serta wawancara dengan perawat yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Peneliti memperoleh data primer ini melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas perawat yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk mengetahui keadaan secara langsung di RS Muhammadiyah Bandung. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2023:203), observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi secara langsung di lapangan membantu peneliti untuk memahami situasi yang terjadi secara nyata di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan dapat berkaitan dengan pengetahuan, pendapat maupun pengalaman yang dimiliki narasumber. Wawancara menurut Sugiyono (2023:195) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang memiliki kewenangan atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dalam bentuk angket disertai alternatif jawaban yang telah disediakan akan disebarakan kepada responden, yaitu perawat RS Muhammadiyah Bandung, untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan responden terhadap pernyataan yang telah diberikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian atau melalui pihak lain berupa dokumen, arsip-arsip serta laporan yang telah tercatat sebelumnya. Data sekunder dapat digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian kompetensi, beban kerja, *self-efficacy*, dan kepuasan kerja.
- b. Hasil penelitian terdahulu berupa jurnal-jurnal yang relevan dengan topik permasalahan penelitian.
- c. Sumber internet seperti *website* resmi dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian untuk melengkapi data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen

penelitian yang disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu sebelum digunakan untuk memastikan bahwa instrumen dalam penelitian memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga dapat mengukur variabel penelitian dengan tepat. Item-item yang terbukti valid dan reliabel dari hasil pengujian dapat digunakan sebagai instrumen final dalam pelaksanaan penelitian. Proses pengujian instrumen pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian untuk melihat tingkat ketepatan dan konsistensi antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sesuai kondisi sebenarnya pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur dengan tepat terhadap apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023:175). Apabila instrumen valid, maka instrumen tersebut benar-benar bisa menjadi alat ukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas pada item-item dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total jawaban responden yang diperoleh dari penjumlahan seluruh skor butir pertanyaan,

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* untuk mencari nilai koefisien korelasi yang akan dibandingkan dengan standar validasi yang ada (Sugiyono, 2023:246), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2023:180) terdapat ketentuan yang harus diperhatikan untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Nilai korelasi yang diperoleh dari perhitungan harus dibandingkan dengan nilai standar acuan validitas. Menurut Sugiyono (2023:181), standar nilai validitas adalah 0,300. Apabila nilai korelasi yang didapat lebih besar dibandingkan nilai standar, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (signifikan).

Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk melakukan uji validitas. Nilai validitas pada suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Butir pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan nilai $r_{hitung} \geq 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dengan memberikan hasil pengukuran yang sama meskipun diuji beberapa kali pada waktu yang berbeda dan terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas menunjukkan bagaimana hasil pengukuran terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan tidak berubah meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan untuk instrumen-instrumen yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas (Sugiyono, 2023:176).

Menurut Sugiyono (2023:191), untuk melakukan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *split-half* atau teknik belah dua, yaitu membelah butir-butir instrumen menjadi dua bagian yang sama besar yaitu item genap dan item ganjil, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown Corellation*. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- a. Butir instrumen dibagi menjadi dua kelompok (misalnya instrumen ganjil dan instrumen genap), selanjutnya dikelompokkan menjadi kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor butir setiap kelompok dijumlahkan untuk memperoleh skor total dari kelompok I dan kelompok II.
- c. Skor total antara kelompok I dan kelompok II dapat dicari koefisien korelasinya, melalui rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]\}}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah responden

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dimasukkan kedalam rumus

Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan ganjil (kelompok I) dan belahan genap (kelompok II) dengan batas reliabilitas minimal 0,7.

Untuk mengetahui keandalan atau tidaknya suatu alat ukur dapat menggunakan pendekatan secara statistik yaitu melalui koefisien realibilitas. Jika koefisien korelasi reliabilitas yang diperoleh lebih dari 0,7 maka pernyataan dapat dikatakan reliabel. Jika hasil koefisien korelasi dibawah 0,7 maka pernyataan tersebut dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan untuk mendeskripsikan situasi atau kondisi variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang terjadi tanpa menarik kesimpulan secara umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden dan setiap jawabannya akan diberi nilai dengan mengacu pada skala likert. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2023:146), skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang diberi nilai berdasarkan skala likert menunjukkan berbagai tingkat respon dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Kategori penilaian dalam skala likert memiliki keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa responden dapat memilih alternatif jawaban yang akan dicantumkan dalam setiap pernyataan dalam kuesioner. Bobot nilai digunakan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y serta implikasinya terhadap variabel Z. Hubungan antara variabel pada penelitian ini adalah asosiatif klausal yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Penelitian ini menggunakan analisis dekriptif guna menjelaskan variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen yang kemudian dilakukan pengklasifikasian total skor responden. Total skor jawaban responden digunakan untuk menyusun kriteria penilaian pada setiap item pernyataan. Peneliti menggambarkan data setiap variabel penelitian melalui penyusunan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan skor setiap variabel termasuk pada kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil data kuesioner selanjutnya dihitung untuk mencari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata – Rata}$$

Setelah diperoleh nilai skor rata-rata, kecenderungan jawaban responden dikategorikan kedalam rentang skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

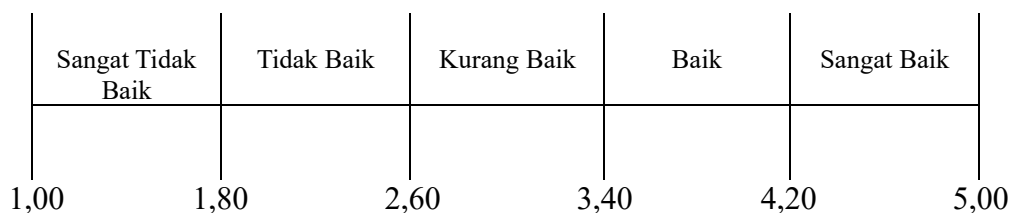
Berdasarkan formulasi rentang skor diatas, maka selanjutnya peneliti dapat menetapkan kategori skala yang penelitian ini. Kategori tersebut digunakan untuk mengelompokkan hasil penilaian responden sehingga memudahkan dalam proses analisis data. Adapun kategori skala disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skala Pengukuran

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:95)

Berdasarkan kategori skala diatas, maka digunakan garis kontinum untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel-variabel penelitian, sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan tahapan dalam penelitian yang berfungsi untuk menguji teori sehingga memperoleh informasi ilmiah baru yang berkaitan dengan hipotesis, yaitu apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis* karena variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen, namun melalui variabel intervening. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner merupakan data dengan skala ordinal. Data tersebut perlu diubah menjadi data interval karena dalam persyaratan analisis linier berganda mengharuskan data yang diperoleh berbentuk interval. Selain itu banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lainnya mengharuskan data berskala interval, sehingga metode MSI menjadi tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah data dari skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dengan metode MSI (*Method of Successive Interval*), sebagai berikut:

- a) Menentukan frekuensi setiap responden berdasarkan kuesioner yang disebarkan, yaitu menghitung berapa banyak responden yang menjawab dengan skor yang ditetapkan 1-5 untuk setiap pernyataan.

- b) Mencari proporsi yaitu membagi setiap frekuensi responden dengan keseluruhan responden.
- c) Menentukan proporsi kumulatif yang mendekati atribut normal.
- d) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- e) Menentukan nilai tinggi densitas setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
- f) Menghitung *Scale Value* (SV) terhadap setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

- g) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk memudahkan dalam proses merubah data dari skala ordinal menjadi skala interval.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari setiap variabel. Sejalan dengan pendapat Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang digunakan dalam menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang terlibat antara hubungan sebab akibat tersebut yaitu variabel bebas (*independen*) yang disimbolkan dengan $X_1, X_2, \dots X_m$ dan variabel terikat (*dependen*) yang disimbolkan dengan $Y_1, Y_2, \dots Y_m$ (Juanim, 2020:57).

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect*). Model regresi biasa hanya memperhitungkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan analisis jalur yang terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu melalui perantara variabel lain yang disebut variabel *intervening*.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61), analisis jalur memiliki syarat dan asumsi yang diperlukan dalam penggunaannya, sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat linier dan aditif.
2. Seluruh error (*redusial*) diasumsikan tidak berkorelasi satu sama lain.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *rekursif* (searah).
5. Variabel-variabel diukur dengan skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

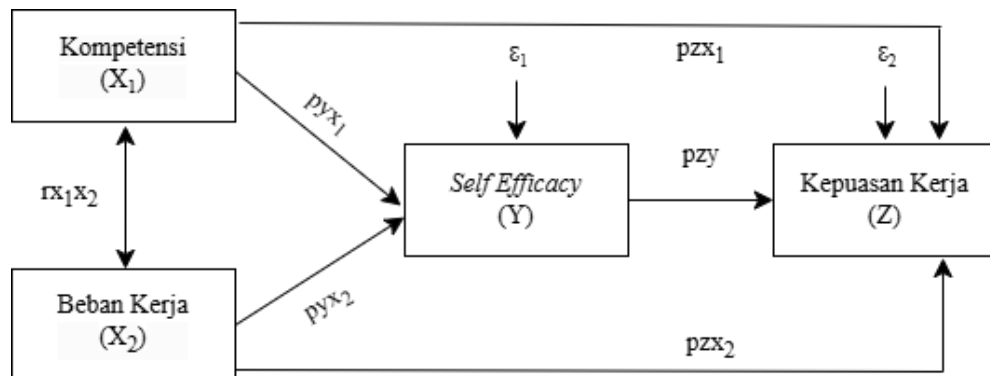
Menurut Juanim (2020:55) penjabaran mengenai teknik pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*). Dengan kata lain, analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung (Juanim, 2020:57). Penelitian ini menggunakan *mediated path model* sebagai *model path analysis*.

2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan secara grafis struktur hubungan kausalitas antara variabel independen, *intervening*, dan dependen. Analisis jalur membedakan variabel berdasarkan variabel yang dianalisis kausalitasnya, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang diasumsikan terjadi bukan karena adanya penyebab-penyebab dalam model atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel endogen yang merupakan variabel yang variasinya dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen atau variabel endogen lainnya dalam sistem (Juanim 2020:58). Penelitian ini memiliki variabel eksogen yaitu variabel kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2), sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah variabel *self-efficacy* (Y) dan kepuasan kerja (Z). Berikut merupakan model analisis jalur dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 3.2:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Kompetensi

X_2 = Beban Kerja

Y = *Self-Efficacy*

Z = Kepuasan Kerja

Pyx_1 = Koefisien jalur kompetensi terhadap *self-efficacy*

Pyx_2 = Koefisien jalur beban kerja terhadap *self-efficacy*

Pzy = koefisien jalur *self-efficacy* terhadap kepuasan kerja

Pzx_1 = koefisien jalur kompetensi terhadap kepuasan kerja

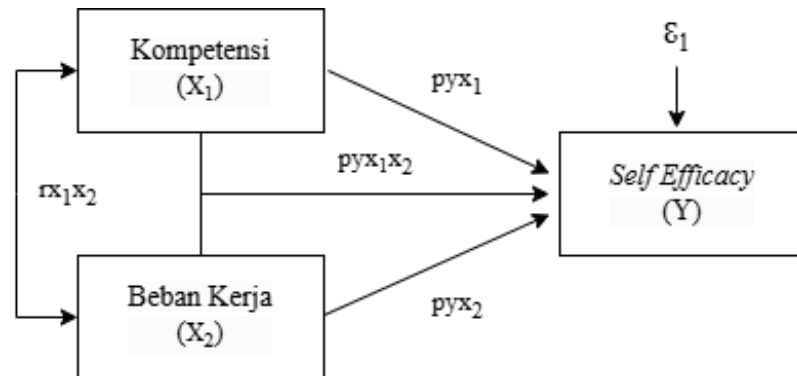
Pzx_2 = koefisien jalur beban kerja terhadap kepuasan kerja

rx_1x_2 = Koefisien korelasi antara variabel independen

ε = Pengaruh faktor lain

Pada Gambar 3.2, diagram jalur memiliki model persamaan yang terbagi menjadi dua yaitu persamaan struktural (substruktural), dimana X_1 dan X_2 merupakan variabel eksogen, sedangkan variabel Y dan Z termasuk pada variabel endogen. Persamaan jalur struktural tersebut digambarkan sebagai berikut:

Substruktur I



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.3
Diagram Jalur Substruktur I

Persamaan untuk diagram jalur substruktur I dapat dituliskan, sebagai berikut:

$$Y = py_{X_1X_1} + py_{X_2X_2} + \epsilon_1$$

Keterangan:

X_1 = Kompetensi

X_2 = Beban Kerja

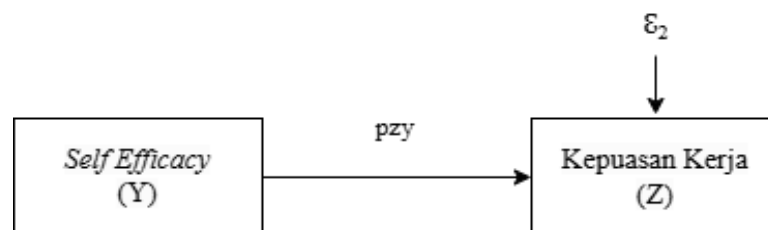
Y = *Self-Efficacy*

$Py_{X_1X_2}$ = Nilai korelasi kompetensi dan beban kerja

ϵ = Pengaruh faktor lain

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur II digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.4
Diagram Jalur Substruktur II

Persamaan substruktur II dapat disajikan sebagai berikut:

$$Z = pzy + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$Y = \text{Self-Efficacy}$

$Z = \text{Kepuasan Kerja}$

$Pzy = \text{Koefisien jalur beban kerja terhadap kepuasan kerja}$

$\varepsilon_2 = \text{Pengaruh faktor lain}$

Berdasarkan diagram jalur diatas, dapat diketahui bagaimana pengaruh langsung serta pengaruh tidak langsung antar variabel dapat terjadi. Pengaruh langsung menunjukkan hubungan variabel independent terhadap variabel depeden yang terjadi tanpa melalui perantara variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan pada diagram jalur. Pengaruh langsung merupakan pengaruh yang terjadi antar satu variabel independent terhadap variabel dependen secara langsung tanpa adanya variabel lain. Pengaruh tidak langsung ada ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel perantara atau intervening (Juanim, 2020:62). Berikut merupakan penjelasan mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z . Untuk memudahkan penggambaran, persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Dey}_{X1}: X_1 \rightarrow Y = py_{X1}$$

$$\text{Dey}_{X_2}: X_2 \rightarrow Y = py_{X_2}$$

$$\text{Dez}_{X_1}: X_1 \rightarrow Z = pz_{X_1}$$

$$\text{Dez}_{X_2}: X_2 \rightarrow Z = pz_{X_2}$$

$$\text{Dezy}: Y \rightarrow Z = pzy$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung didapat dari variabel X terhadap Z melalui Y.

Secara sederhana, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z = (py_{X_1}) (pzy)$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z = (py_{X_2}) (pzy)$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Hasil total adalah penjumlahan dari hasil pengaruh langsung dan hasil pengaruh tidak langsung yang memuat keseluruhan variabel independen, intervening dan dependen yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$TE = DE_{py_{X_1}} + IE_{pzy_{X_1}}$$

$$TE = DE_{py_{X_2}} + IE_{pzy_{X_2}}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa pengaruh langsung didapat dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan pengaruh tidak langsung didapat dengan mengalihkan koefisien rho (nilai beta) yang melalui variabel penghubung dengan variabel langsungnya, sedangkan pengaruh total merupakan hasil penjumlahan dari hasil pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji analisis jalur, sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \gamma_{YX_1} \cdot X_1 + \gamma_{YX_2} \cdot X_2 + \gamma_Y \cdot \epsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \gamma_{ZY} \cdot Y + \epsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub struktural dan merumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- b. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
- c. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
Persamaan regresi ganda yaitu $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1$.

Keterangan:

Pada dasarnya, koefisien jalur merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari data yang telah dikonversi ke dalam bentuk *Z-score* (dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel lain yang dianggap sebagai variabel terikat. Pengolahan data menggunakan program SPSS, koefisien jalur berada pada menu analisis regresi, dimana koefisien path dilihat berdasarkan hasil *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau nilai beta. Apabila diagram jalur hanya menunjukkan satu hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien jalur yang dihasilkan memiliki nilai yang sama dengan koefisien korelasi sederhana (*r*).

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) dan menguji hipotesis secara statistik yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : py_{x_1} = py_{x_2} = \dots \dots \dots py_{x_k} = 0$$

$$H_1 : py_{x_1} = py_{x_2} = \dots \dots \dots py_{x_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan dilakukan secara manual menggunakan Tabel F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

$R^2_{yxk} = R_{\text{square}}$

Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 signifikan, sedangkan apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak signifikan. Taraf signifikan (α) = 0.05.

- b. Kaidah pengujian signifikan: melalui Program SPSS

1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a = py_{x_1} > 0$$

$$H_0 = \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji T yang dapat dihitung melalui rumus:

$$t_k = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan derajat hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel eksogen meliputi kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) serta variabel endogen yaitu *self-efficacy* (Y) dan kepuasan kerja (Z). Untuk mengetahui hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan korelasi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK (reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi berganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dan korelasi

Untuk mencari nilai JK_{reg} , dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk mencari nilai ΣY^2 , dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{\Sigma Y^2}{N}$$

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (R) diatas, nilai R dapat berada pada $-1 < R < 1$. Adapun tingkat hubungan masing-masing nilai R dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila $R=1$, maka terdapat hubungan yang positif sempurna antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z.
2. Apabila $R = -1$, maka terdapat hubungan yang negatif sempurna antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z.
3. Apabila $R=0$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka:
 - a. Tanda negatif (-) menunjukkan terdapat korelasi tidak langsung atau korelasi negatif.
 - b. Tanda positif (+) menunjukkan terdapat korelasi langsung atau korelasi positif.

Untuk melihat pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel, dapat dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung untuk setiap dimensi.

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap variabel *self-efficacy* (Y) serta dampaknya terhadap kepuasan kerja (Z). Analisis koefisien determinasi dapat dilakukan perhitungan melalui koefisien determinasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap variabel *self-efficacy* (Y) dan kepuasan kerja (Z). Dengan kata lain, analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel secara bersama-sama. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi secara simultan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

100% = Pengali yang dinyatakan dalam bentuk presentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Y) dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Y) dinyatakan kuat.
- c. Jika Kd mendekati 0, artinya pengaruh variabel intervening (Y) terhadap variabel dependen (Z) dinyatakan lemah.
- d. Jika Kd mendekati 1, artinya pengaruh variabel intervening (Y) terhadap variabel dependen (Z) dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban tersebut masih berdasarkan kajian teori yang belum diperkuat oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan signifikan antar variabel penelitian, dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan data empiris dengan hipotesis yang dirumuskan sehingga ditemukan kebenaran suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:99).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel intervening dan tidak terdapat pengaruh antara variabel intervening dengan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan antara variabel intervening dengan variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap *self-efficacy* (Y) dan kepuasan kerja (Z) melalui uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan variabel independen dengan variabel lainnya sehingga diketahui apakah hubungan tersebut memiliki pengaruh atau tidak. Variabel kompetensi dan beban kerja merupakan variabel independen, kepuasan kerja sebagai variabel dependen, serta *self-efficacy* sebagai variabel intervening. Uji hipotesis parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , nilai t_{hitung} dilihat dari pengolahan data *Coefficients*. Hipotesis parsial dinyatakan secara statistik, yaitu:

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{YX_1} = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) terhadap *self-efficacy* (Y) secara teori.

$H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) terhadap *self-efficacy* (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{YX_2} = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap *self-efficacy* (Y) secara teori.

$H_a: p_{yx_2} \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap *self-efficacy* (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0: p_{zx_1} = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

$H_a: p_{zx_1} \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori

4. Hipotesis 4

$H_0: p_{zx_2} = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

$H_a: p_{zx_2} \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori

5. Hipotesis 5

$H_0: p_{zy} = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel *self-efficacy* (Y) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

$H_a: p_{zy} \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh variabel *self-efficacy* (Y) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori

Untuk menghitung pengaruh parsial diatas, maka digunakan t_{test} melalui rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian simultan menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas dalam penelitian dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$, sebagai berikut:

Hipotesis 6

1. $H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap *self-efficacy* (Y).
2. $H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap *self-efficacy* (Y).

Hipotesis diatas dilakukan pengujian guna mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Perhitungan uji F dilakukan melalui rumus, sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

k = Banyaknya variabel independen

n = Jumlah responden

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Kriteria pengujian uji F, sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha) = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha) = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

Adapun rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Hipotesis 7

1. H_0 : $\rho_{zyx_1}, \rho_{zyx_2} = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Z) melalui *self-efficacy* (Y).
2. H_a : $\rho_{zyx_1}, \rho_{zyx_2} \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh variabel kompetensi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Z) melalui *self-efficacy* (Y).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari responden dengan memberikan pernyataan tertulis berdasarkan skala 1-5. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab (Sugiyono, 2023:199). Perancangan kuesioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang menjadi topik permasalahan menurut responden. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana pilihan jawaban sudah tersedia sehingga responden dapat memilih jawaban yang terdapat pada kolom jawaban. Kuesioner ini berisi pernyataan terkait variabel kompetensi, beban kerja, *self-efficacy*, dan kepuasan kerja yang kemudian masing-masing variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang relevan untuk membuat butir pernyataan kuesioner.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan penelitian serta sebagai sumber dalam memperoleh data dari responden. Peneliti menetapkan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung sebagai tempat penelitian yang berada di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.53, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2026 sampai dengan selesai.



Sumber: Google Maps, 2026

Gambar 3.5
Lokasi Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung